

## Sekolah Lapang Petani di Batola, Balittra Sampaikan Teknologi Pembuatan Zat Pengatur Tumbuh dan Eco-Enzym



(Selasa, 28 Juni 2022). Sekolah Lapang (SL) Petani merupakan salah satu kegiatan Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP) yang diikuti oleh petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Rejosari, Desa Danda Jaya, Kecamatan Rantau Badauh, Kab. Batola, Kalsel.

Dalam rangkaian kegiatan SL Petani ini, Balittra telah menyampaikan teknologi pembuatan zat pengatur tumbuh dan eco-enzym untuk meningkatkan produktivitas pertanian di lahan rawa. Acara dilaksanakan di BPP Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rantau Badauh, Ibu Asliani, S.P dalam arahnya meminta kepada petani agar selalu meningkatkan pengetahuannya dalam budidaya pertanian dan menerapkan segala ilmu yang diperoleh agar hasil pertaniannya meningkat. Juga diharapkan petani menyampaikan segala permasalahannya baik kepada narasumber maupun PPL atau POPT yang ada di BPP Rantau Badauh, untuk dapat dibahas dan dipecahkan bersama sehingga diperoleh solusi yang terbaik.

Prof. Dr. Ir. Mukhlis,MS, Peneliti Balittra, selaku narasumber menyampaikan bahwa peran zat pengatur tumbuh (ZPT) dan eco-enzym sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas pertanian. Selama ini petani terbiasa menggunakan pupuk kimia terutama N, P, dan K yang harganya semakin tinggi dan sering langka serta dalam jangka panjang dapat merusak lingkungan. Adanya ZPT dan eco-enzym ini dapat mengefisienkan penggunaan pupuk kimia mencapai 30%. Zat Pengatur Tumbuh atau hormon (fitohormon) tumbuhan merupakan senyawa organik yang bukan hara dan berfungsi untuk mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan maupun pergerakan taksis tanaman dengan cara memacu, menghambat atau mengubahnya. ZPT dalam kadar yang sangat sedikit mampu memberikan efek atau reaksi secara biokimia, fisiologis dan morfologis. Jenis-jenis ZPT adalah auksin, sitokinin, giberelin, etilena/etena/ gas etilen, triakontanol, inhibitor dan paclobutrazol.

Sedangkan eco enzyme adalah cairan organik yang terbuat dari campuran air, gula, dan sisa kulit buah yang difermentasi selama tiga bulan atau lebih. Jika sudah siap, cairan ini sangat multifungsi dan bisa digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari menyuburkan tanaman hingga menjadi pembersih rumah tangga. Eco-enzyme berguna untuk menyuburkan tanah dan tanaman, mengendalikan hama, dan meningkatkan kualitas dan rasa buah dan sayuran.

Dalam kegiatan ini, juga sekaligus dilaksanakan praktek pembuatan ZPT dan eco-enzym dengan bahan –bahan yang diambil dari lokasi setempat, sehingga petani dapat melihat langsung cara pembuatannya dan mudah menerapkannya. Pelatihan ini mendapat respon positif dan petani sangat berantusias mengikutinya, terlihat dari banyak pertanyaan dan permasalahan yang mereka sampaikan.(MK)